

Musykilatu Istikhdami Sparkol Videoscribe li ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah Bi Maharati al-Qira'ah Lada Thalabati STIT Miftahul Ulum Bangkalan.

Jalaludin Faruk Azhari

Asyhari

STIT Miftahul Ulum Bangkalan

Universitas Sunan Giri Surabaya

faruk.saya@gmail.com

asyharizubair@gmail.com

Abstract

The difficulties in learning Arabic are a barrier to the implementation of Arabic language learning and instruction. The purpose of this study is to identify the issue with utilizing Sparkol Videoscribe to teach Arabic to Maharah Qira'ah students at STIT Miftahul Ulum Bangkalan. Because the data given will be in descriptive form, employing phenomenological research, the qualitative approach is the fundamental foundation for this research technique. The findings of this study are summarized in the first few points: there was no impression or motivation prior to learning in the preparation phase, and suitable tools and equipment were available. The second point, the implementation phase, gives research indicating that the videoscribe visualization and presentation provide greater animation than material content, in addition to the requirement for

Keywords: Maharah Qira'ah, Sparkol Videoscribe, Arabic

Abstrak

Problematika pembelajaran bahasa Arab menjadi faktor penghambat terselenggaranya pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pemanfaatan Sparkol Videoscribe pada pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah mahasiswa STIT Miftahul Ulum Bangkalan. Pendekatan kualitatif menjadi pijakan dasar dalam metode penelitian ini dikarenakan data-data yang dihadirkan nantinya berbentuk deskriptif, dengan memanfaatkan jenis penelitian fenomenologi. Hasil yang diwujudkan dalam penelitian ini termaktub dalam beberapa poin pertama, pada fase persiapan tidak terlaksananya apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran berikut ketersediaan alat dan perlengkapan yang memadai. Poin kedua, pada fase pelaksanaan menghadirkan temuan bahwa visualisasi/tampilan videoscribe lebih banyak menawarkan animasi daripada konten materi, disamping itu perlunya dosen memberikan arahan, uraian dan penjelasan secara berulang-ulang dan efisiensi waktu pembelajaran. Poin yang ketiga, fase evaluasi tidak terlaksananya pengukuran, penilaian dan evaluasi.

Kata kunci: Maharah Qira'ah, Sparkol Videoscribe, Bahasa Arab

Pendahuluan

Di Indonesia, Bahasa Arab termasuk diantara rumpun Bahasa yang dipelajari oleh masyarakat selain Bahasa ibu sendiri (Bahasa Indonesia). Bahasa ini diajarkan diberbagai jenjang pendidikan dimulai dari sekolah hingga universitas dalam rangka membantu orang memahami nilai-nilai syari'at al-Quran dan Sabda (hadis) Rasulullah Muhammad. Bahasa ini juga termaktub dari kurikulum nasional di sekolah berbasis agama. Mengkaji Bahasa Arab selaku Bahasa asing menimbulkan kesulitan bagi halayak orang, apalagi ketika dibenturkan untuk menciptakan model terbaik yang akan dipergunakan baik metode ataupun medianya. Pendidik hendaknya mempertimbangkan dengan matang metode, media serta materi yang tepat agar peserta didik mampu belajar dengan baik.¹

Membaca adalah kecakapan mengenal dan memafhumi isi suatu tulisan (simbol tertulis) melalui cara dilafalkan dan dihafal.² Maharah al-qira'ah merupakan salah satu keterampilan yang begitu berarti dalam berbahasa Arab dan keterampilan pokok untuk belajar bahasa Arab.³ maharah al-qira'ah adalah suatu teknik komunikasi yang mentransfer data informasi kepada penerima (pembaca) dari penulis melewati tulisan yang dibacanya.⁴ Dari ragam definisi di muka terlihat bahwa berbicara terdiri dari dua aspek, yaitu pengubahan lambang-lambang tertulis menjadi tanda-tanda bunyi serta pemahaman arti dari segala keadaan yang diwakili oleh simbol-simbol tulisan dan suara itu. Aspek yang kedua merupakan inti dari kegiatan membaca tanpa mengabaikan aspek pertama karena aspek pertama mendasari kemahiran kedua.

Maharah al-qira'ah juga mempunyai tujuan-tujuan yang begitu berarti tatkala belajar bahasa Arab, antara lain sebagaimana berikut: a). Peserta didik cakap mengujarkan kata-kata melalui ujaran yang benar. b). Keterampilan peserta dalam melafalkan huruf menurut makhrajnya dan melainkan bunyinya. c). menunjang keterampilan peserta didik yang dimiliki dengan memadukan arti yang dikandung dan tata bahasanya. d). mengembangkan pemahaman teks yang

¹ Muhammad Arif Mustofa, "Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Industri 4.0," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (November 17, 2020): 333, <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdaka, 2014).

³ عبد الرحمن إبراهيم الفوزان, دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها) مؤسسة لوقف الاسلامي. (n.d.),
⁴ محمد حبيب الله, أسس القراءة وفهم المقروء بين النظرية والتطبيق) الأردن: جمعية عمال المطابع التعاونية, ٢٠١٢.

menyebabkan peserta mempunyai kecakapan dapat membaca yang tangkas. e). peserta didik cakap dalam menelaah dan menjabarkan konteks bacaan serta merekonstruksi isi teks tersebut.⁵

Tujuan berikut indikator pencapaian maharah qira'ah dirancang sejalan dengan aktivitas pembelajarannya. Dalam pembelajarannya, al-Ghali dan Abdullah mengemukakan bahwa guru lazimnya memberi perhatian pada beberapa aspek tugas membaca, yaitu: (1). mengucapkan huruf-huruf secara benar menurut makhraj serta memisahkan bunyi-bunyi huruf yang serupa dan mirip pengucapannya, (2). Makna dan simbol dikaitkan, (3). Memafhumi teks wacana secara terperinci dan inklusif, (4). Aktivitas penglihatan yang sesuai dan tepat, (5). Memilah hamzah qatha' dan washal, (6). Memberi perhatian akan harakat yang pendek maupun panjang, (7). Tidak mengubah huruf dengan selainnya atau kekeliruan membaca, (8). Tidak memberi tambahan huruf, (9). Tidak meniadakan beberapa huruf yang asli. (10). Waktu dan jeda begitu diperhatikan, (11). Menditeksi pokok pikiran (gagasan utama), (12). Memilah pikiran pokok (utama) serta penjelas, (13). Menghayati teks yang dibaca, (14). Menelaah bacaan, (15). Memanfaatkan aksent bunyi yang selaras dengan modifikasi tata letak dan isi, (16). tidak mengulang sepele kata pun dan tidak ragu untuk membacanya. Ragam aspek di depan sudah barang tentu akan membentuk pandangan khusus bagi para guru yang akan memberi pelatihan kepada siswa dalam keterampilan membaca.⁶

Permasalahan pembelajaran bahasa Arab menjadi faktor penghambat terselenggaranya pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab. Karena eskalasi pembelajaran merupakan landasan kesuksesan pembelajaran, yang mana pembelajaran pasti disajikan dengan cara yang menarik, sehingga kualitas pembelajaran mampu dioptimalkan sekaligus mengurangi berbagai jenis permasalahan yang berbeda ketika mempelajari bahasa Arab.⁷

Berlandaskan riset pendahuluan yang dikerjakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran bahasa Arab Maharah qira'ah, mahasiswa biasanya hanya menerima materi pembelajaran berupa modul ataupun buku yang dibaca (kitab qira'ah) dan jarang menerima materi media pembelajaran berbasis ICT yang hal ini tentunya memudahkan mahasiswa untuk

⁵ هادي، نور، الموجه لتعليم المهارة اللغوية لغير الناطقين بها) مالانج: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠١٢).

⁶ Abdullah Al-Gali and Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab* (Padang: Akademia Permata, 2012).

⁷ Nurhidayati Nurhidayati et al., "PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT DAN PEMANFAATAN APLIKASI ANDROID UNTUK GURU BAHASA ARAB," *Jurnal KARINOV* 2, no. 3 (November 25, 2019): 181, <https://doi.org/10.17977/um045v2i3p181-184>.

belajar mandiri. Sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Arab maharah qira'ah di STIT Miftahul Ulum Bangkalan. Perlu dimanifestasikan bahwa mahasiswa selalu puas dengan media pembelajaran yang dianggap baru. Keberadaan media berbasis ICT dalam proses pembelajaran akan menjadi sangat berguna.

Terdapat ragam jenis faktor yang dapat mendominasi keberhasilan mahasiswa dan dosen dalam ruang lingkup aktivitas belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut tidak semena-mena hadir hanya dari dalam diri saja, tetapi juga dari luar dalam aktivitas pembelajaran bahasa Arab. Saat ini pemanfaatann fasilitas pembelajaran berbasis software (multimedia) amat diperlukan khususnya dalam rangka proses pembelajaran bahasa Arab. Berbekal adanya mediabelajar yang sesuai mampu menghidupkan suasana belajar yang lebih efektif dan produktif, sekaligus meninggikan hasil belajar siswa.⁸

Termasuk media yang bisa dimanfaatkan dalam rangka menaikkan kemampuan berbahasa ialah media multimedia. Pemanfaatann media tersebut mampu meberikan motivasi serta menyempurnakan akan pengalaman berikut hasil belajar siswa, menghasilkan daya cipta baru, memikat nilai-nilai hiburan, serta menunjukkan cara perlakuan yang real sebuah objek. Diantara media multimedia ialah Sparkol Videoscribe.

Videoscribe merupakan aplikasi lunak (software) yang dapat kita manfaatkan untuk mendesain animasi berbackground putih dengan begitu mudahnya. Sparkol (perusahaan asal inggris) ialah pengembang perangkat ini (Software) pada tahun 2012. Dan tak lama setelah dirilis, diedarkan dan dipublis, kurang lebih 100.000 orang telah memperdayagunakannya.

Darmawan mengutarakan, whiteboard animation ialah metode seniman memprakaryakan sketsa gambar serta narasi kontens di sebuah papan tulis atau mungkin di atas kertas atau kanvas untuk mengilustrasikan skenario atau cerita tertentu.⁹

Hal yang terpenting Sparkol videoscribe ialah alat bantu pembelajaran berbentuk video animasi yang tersusun dari serangkaian gambar yang dirangkai menjadi satu video utuh. Meskipun tak dapat dipungkiri Sparkol Videoscribe merupakan sebuah video papan tulis animasi atau biasa

⁸ Tri Tami Gumarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v3i2.598>.

⁹ Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika; Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, Dan Para Pecinta Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2018).

dikenal dengan video sketsa, video doodle, video tindak lanjut atau video perpanjangan. Sutrisno mengungkapkan bahwa videoscribe merupakan gagasan yang tepat dalam rangka pengembangan belajar secara mandiri baik dirumah ataupun di sekolah. Berkat fitur-fitur uniknya, Sparkol Videoscribe handal mempersembahkan konten pembelajaran dengan mengombinasikan sketsa, suara, serta desain yang mengagumkan yang berimbas peserta didik menyertai ragam aktivitas pembelajaran dengan suka cita. Di samping itu, pemakai juga bisa melakukan dubbing suara dan mengimpor audio selaras dengan keinginan untuk merancang video.¹⁰

Keberadaan Sparkol Videoscribe sebagai fasilitas dan alat memudahkan kegiatan dengan presentasi yang tidak sulit dipahami dan pretensius teruntuk mahasiswa, serta menyajikan kapasitas video dapat dinikmati lebih menarik. Kegunaan Videoscribe dapat dinyatakan meliputi: 1). Diperuntukkan memikat pandangan para pengunjung blog dan website, 2). Negoisasi aliansi, 3). Mengadvartensi pelayanan offline dan online, 4). Sebagai media pembelajaran.¹¹

Sangat bermanfaat sekali mendayagunakan software (multimedia) ini pada saat kegiatan proses pembelajaran.¹² Perangkat lunak (SOFTWARE) ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memiliki estimasi belajar yang kian produktif serta efektif, memfasilitasi interpretasi muatan materi yang memerlukan suara yang jelas dan nyata serta kemudahan penggunaan baik dari segi kinerja.

Pembelajaran dengan Sparkol Videoscribe dapat menghadirkan stimulan kepada mahasiswa dengan membiarkannya mengamati aktivitas prosesi uraian materi ala sistematis, layaknya mengamati keterangan dosen di papan tulis, karena pembelajaran dengan memanfaatkan Sparkol Videoscribe memiliki penampilan visualisasi yang menarik. Layar tersebut menampilkan animasi-animasi menarik yang pastinya menjadikan model pembelajaran menjadi lebih

¹⁰ Aan Subhan Pamungkas et al., "Video Pembelajaran Berbasis Sparkol VideoScribe: Inovasi Pada Perkuliahan Sejarah Matematika," *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (July 28, 2018): 127, <https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.705>.

¹¹ Kholidin Kholidin, Hudaidah Hudaidah, and Sani Safitri, "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Program Videoscribe Sparkol Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas," *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jc.v6i2.5319>.

¹² et. Al. Sri Gusty, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

menyenangkan yang pada akhirnya memicu minat belajar mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.¹³

Melalui tersedianya Sparkol Videoscribe tersebut dicanangkan dapat mempermudah dosen khususnya mahasiswa dalam aktivitas belajar mengajar maupun esensi waktu menjadi lebih efektif.

Metode Penelitian

Riset ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu model penelitian yang berupaya memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan representasi keseluruhan dan bertautan yang lazimnya dikemukakan melalui kata-kata, memberitakan perspektif rinci yang diambil dari sumber informasi serta dikerjakan di lingkungan alamiah.¹⁴

Kajian ini menunggu analisis detail mengenai problematika penerapan Sparkol videoscribe dalam pembelajaran bahasa Arab maharah qira'ah mahasiswa STIT Miftahul Ulum Bangkalan. Atas dasar itu, riset ini medayagunakan jenis penelitian fenomenologis, yaitu penelitian yang berupaya menemukan, mempelajari, serta memahami fenomena-fenomena beserta kedudukannya yang unik dan spesifik tingkat individu yang berkaitan dengan keyakinan pribadi. pengembangan Martin Heidegger terhadap pendekatan ini memiliki tujuan memahami atau mendalami pengetahuan manusia, menyibak hakekat atau dasar pengalaman dan target mendalami pengalaman layaknya yang terjadi.¹⁵

Data pada riset ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, termasuk penggunaan wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam menyajikan wawasan mengenai fenomena atau pendidikan yang diteliti. Tujuannya menghasilkan "sesuatu" yang masih tak terlihat. Data-data yang didapat dari in-depth interview kemudian langkah berikutnya ditelaah mempergunakan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Analisis "IPA"

¹³ Wahyu Nurwidayati et al., "Pengembangan Media Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif," *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 24–33, <https://doi.org/10.23960/jmmp.v9.i2.2021.03>.

¹⁴ Warul Walidin, Saifullah Idris, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015).

¹⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

adalah suatu langkah untuk mendalami “bagaimana” dari sisi partisipan, seseorang harus berdiri pada kedudukan partisipan.

Analisis ini sudah barang tentu bermaksud untuk “menyelami” sesuatu, konteks pemahaman yang dituju mempunyai dua makna, yaitu menafsirkan dengan makna identifikasi atau empati dan pemahaman dengan makna penafsiran. Maksud serta tujuan IPA untuk menerangkan dengan terperinci bagaimana partisipan memahami dunia pribadi dan sosialnya. Fokus yang mendasar dari studi fenomenologis ini ialah signifikansi dari berbagai kejadian, pengalaman, beserta keadaan yang hanya dipunyai oleh partisipan. Kajian ini tak lupa berusaha untuk menyelidiki pengalaman pribadi dan berfokus pada tanggapan atau dugaan pribadi akan pengalaman terhadap topik maupun kejadian.

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika merupakan satuan dan model yang mewakili variasi struktural antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Permasalahan dalam aktivitas pembelajaran bahasa Arab merupakan elemen yang begitu menghambat dan mengurangi akselerasi terselenggaranya sistem belajar mengajar pada disiplin ilmu bahasa Arab.¹⁶

Mengacu pada teori, pembelajaran bahasa Arab akan tetap berhadapan pada dua problema, yakni: Problem bahasa sering juga disebut dengan problem linguistik serta problem non-linguistik. Pemahaman dosen terhadap kedua persoalan tersebut begitu berarti biar memudahkan ia meminimalisir persoalan tersebut serta memilih solusi yang tepat guna agar pembelajaran bahasa Arab dalam batasan yang tidak maksimal dapat terlaksana secara autentik. Berkeluh kesah tanpa memecahkan masalah merupakan hal utopis. Problem bahasa ialah permasalahan yang menghinggapi mahasiswa atau dosen yang bersentuhan secara langsung dengan bahasanya. Sementara itu, permasalahan nonkebahasaan juga termasuk permasalahan yang memberikan imbas atau bahkan dapat menghambat keberhasilan strategi pembelajaran yang dilangsungkan.¹⁷

¹⁶ Nandang Sarip Hidayat, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.315>.

¹⁷ Aziz Fahrurrozi, “PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA,” *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (December 28, 2014), <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>.

Problem linguistik mencakup: *Pertama*, Ashwat 'Arabiyah (Fonetik/fonologi) Permasalahan ashwat ialah permasalahan yang berkorelasi dengan fonologi atau struktur bunyi. Fonetik dalam bahasa Arab mempunyai ciri-ciri yang beragam dan berbeda-beda pelafalannya, setiap jenisnya memiliki ciri khas tersendiri semisal kaidah vocal huruf halqiyah (Tenggorokan), bentuk kaidah vocal diantara dua lisan, kaidah vocal pada hidung, kaidah vocal huruf yang berdampingan pelafalannya, serta kaidah vocal sejenisnya yang menjadikannya sukar pada waktu pelafalannya. Termasuk diantara problem vocal ini meliputi: terdapat beberapa fonem Indonesia belum ada sinonimnya dalam bahasa Arab, semisal vokal P, G, dan NG, sehingga vokal P menghasilkan pelafalan penutur orang Arab dengan vokal B.¹⁸

Kedua, Mufradat (kosakata) dalam kerangka aneksasi kosakata, Rusydi Ahmad Thu'aimah memberi ujaran "Seseorang tidak mungkin mampu memiliki keterampilan suatu bahasa hingga dia menguasai kosakatanya".¹⁹ Dalam ranah pengajaran bahasa, terdapat fakta lain mengenai kosakata yang tidak boleh tidak wajib diindahkan, yaitu tidak sedikit kata serta istilah Arab yang terserap ke konteks kosakata bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah. situasi ini di satu sisi menyebabkan besarnya manfaat, namun di era yang tidak beda, pengalihan serta serapan kata Arab ke dalam bahasa Indonesia tidak bisa dipungkiri pasti menghadirkan permasalahan tersendiri. Semisal, 1), pengalihan makna kata yang diserap. 2), alterasi bunyi bahasa ke lafal. 3), pengalihan makna tanpa perubahan lafal.

Ketiga, tarkib (konstruksi kalimat) termasuk diantara permasalahan kebahasaan yang acap kali ditemui oleh pengajar dan pembelajar bahasa Arab. Permasalahan tersebut dapat dipecahkan lewat pemberian desain kalimat ismiyyah dan filiyah yang memiliki frekuensi tinggi. dengan keragaman model berikut formatnya, setelah itu dilatih memakai ragam model pengembangan. hal semacam ini salah satu masalah linguistik yang tidak jarang menghingapi pendidik bahasa Arab.²⁰

Keempat, Kaidah bahasa Arab atau Qawaid bertautan dengan pembuatan kata (sharfiyah) dan struktur kalimat (nahwiyah). Kedua hal dimuka begitu berarti untuk bisa diajarkan dan terlebih pembelajar serta pengajar bahasa Arab menguasainya, lantaran kecakapan serta keterampilan

¹⁸ Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab."

¹⁹ رشدي أحمد طعيمة, تعليم العربية لغير الناطقين بها : مناهجها وأساليبها) رباط: إيسيكو, ١٩٨٩.

²⁰ Fahrurrozi, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA."

kaidah bahasa Arab pasti membantu segenap pembelajar menyusun kalimat yang pastinya tidaklah beda dengan tata bahasa Arab. Meskipun faktanya, demikian ini tidak selalu dikira sebagai hambatan utama teruntuk pembelajar bahasa Arab. lebih-lebih buat pelajar bahasa Arab yang tidak pernah memiliki pemahaman dasar kaidah Bahasa.²¹ Apapun penilaian seseorang akan kerumitan qawaid tidak akan merubah keberadaannya

Permasalahan nonlinguistik atau nonkebahasaan adalah permasalahan pembelajaran bahasa yang berhubungan dengan aspek eksternal kebahasaan yang tiada lain memberikan dampak pada aktivitas pembelajaran bahasa Arab. Masalah non-linguistik dibagi menjadi bermacam-macam bagian sebagaimana berikut:

1). Atensi serta dorongan belajar

Penggerak dalam diri pelajar meruapakan motivasi belajar. satu diantara permasalahan non-linguistik tatkala belajar bahasa Arab ialah tidak banyak atau minimnya atensi serta motivasi belajar. kondisi ini akan membawa konsekuensi serta berkonsenkuensi terhadap hasil belajar peserta didik. disebabkan dalam kegiatan belajar benar-benar memerlukan atensi serta dorongan belajar yang tidaklah kecil.

2). Sarana belajar

fasilitas (sarana) pembelajaran yang tidak lengkap pastinya akan menghambat akan aktivitas pembelajaran. fasilitas (sarana) pembelajaran yang dimaksud mungkin berwujud lingkungan beserta situasi yang tidak mendukung, mengakibatkan kondisi sedemikian ini akan menjadikan permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran.

3). Kompetensi pendidik (pengajar)

Dosen/guru memegang peranan yang begitu berarti disaat aktivitas pembelajaran bahasa Arab. Karena dosen/guru wajib memiliki keterampilan mengajar.

4). Metode Pembelajaran

²¹ Fika Magfira Tungkgi, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SULTAN AMAI GORONTALO," *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 1–16, <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>.

dosen/guru lazimnya menentukan metode pembelajaran yang sejalan dengan materi serta tujuan pembelajaran yang sudah ada. Jikalau terdapat kesalahan pada waktu penentuan metode pembelajaran dipastikan akan mempengaruhi kesuksesan aktivitas belajar mengajar.

5). Durasi Waktu

Waktu yang diperuntukkan bagi dosen/guru juga tak luput memberi dampak pada aktivitas pembelajaran. Memang tanpa adanya waktu yang cukup, tujuan pembelajaran pasti tidak akan tercapai.

6). Lingkungan Berbahasa

Mempelajari bahasa, terutama bahasa Arab, begitu penting apabila ada lingkungan bahasanya. Karena akan terbiasa mendengarkan dan berhubungan dengan bahasa arab, di lingkungan berbahasa. Namun tanpa keberadaan lingkungan berbahasa, pelajar pasti kurang percaya diri ketika berbicara bahasa Arab.²²

Problematika Implementasi Sparkol Videoscribe pada Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah

Dimuka beragam teori mengenai masalah pembelajaran bahasa Arab sudah dijelaskan. Untuk memperoleh informasi terkait permasalahan penerapan Sparkol Videoscribe pada pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah, maka peneliti mengadakan wawancara terstruktur kepada sejumlah responden mahasiswa semester 2 STIT Miftahul Ulum Bangkalan yang dibagi menjadi 4 kelompok besar berdasarkan latar belakang pendidikannya. 1). Kelompok pertama terdiri dari lulusan Pondok Pesantren Salaf dengan kualifikasi yang didapatkan melalui program kesetaraan. 2). Kelompok kedua meliputi santri pesantren yang telah lulus dari Madrasah Aliyah atau yang setara. 3). Mahasiswa yang telah lulus dari madrasah Aliyah yang tidak berada di pondok pesantren termasuk dalam kelompok ketiga. 4). Mahasiswa di kelompok keempat adalah siswa yang telah diluluskan dari sekolah menengah negeri, swasta, atau yang setara. Produk wawancara dengan sejumlah kelompok responden dilampirkan di bawah ini oleh peneliti.

Kelompok mahasiswa	Motivasi belajar Bahasa arab	Implementasi Sparkol Videoscribe	Problematika Implementasi Sparkol Videoscribe	Keterangan
--------------------	------------------------------	----------------------------------	---	------------

²² Fahrurrozi, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA."

Kelompok 1	<ul style="list-style-type: none"> - Niat yang sungguh-sungguh - Cita-cita memperdalam bahasa al-Qur'an - Dukungan dari ustadz, kyai dan orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan hasil belajar - Tidak monoton dan bervariasi - Kreativitas tanpa batas 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlalu banyak animasi yang ditayangkan sehingga merusak focus pada materi - Kurang persiapan - Waktu pembelajaran yang kurang 	Kelompok lulusan pondok pesantren salaf
Kelompok 2	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi guru/fasilitator Bahasa arab - Motivasi dari teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran lebih variatif dan memotivasi mahasiswa untuk mempelajari Bahasa arab - Pembelajaran berlangsung interaktif terpusat pada mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan dalam penerapan sparkol video scribe kurang maksimal - Penyediaan sarana yang kurang memadai seperti tidak adanya layar infokus sehingga hanya ditampilkan pada tembok atau papan tulis 	Kelompok lulusan madrasah Aliyah pondok pesantren atau sederajat
Kelompok 3	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi dari guru - Dukungan orang tua dan kakak senior 	<ul style="list-style-type: none"> - Media pembelajaran berbasis ICT yang relevan dengan materi maharah qira'ah - Membuat mahasiswa lebih aktif dan kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu pemaparan dari dosen secara berulang-ulang disebabkan focus mahasiswa bukan pada materi melainkan pada media - Evaluasi pembelajaran yang tidak jelas setelah selesai penerapan sparkol videoscribe 	Kelompok lulusan madrasah Aliyah non-pondok pesantren
Kelompok 4	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari agama Islam melalui Bahasa Arab - Mencintai Bahasa Al-Quran dan Rasulullah 	<ul style="list-style-type: none"> - Menarik dan menyenangkan karena pembelajarannya dipadukan dengan aplikasi software berbasis ICT 	<ul style="list-style-type: none"> - Menguras waktu pembelajaran - Tidak efektif dengan jumlah mahasiswa yang melebihi 30 orang - Persiapan yang 	Kelompok lulusan SMA Negeri/swasta atau yang sederajat

		<ul style="list-style-type: none"> - Tampilan visual dan audionya sangat mendukung - Meningkatkan motivasi dan hasil belajar 	<p>kurang mengakibatkan penerapan sparkol videoscribe terkesan dadakan</p>	
--	--	--	--	--

Produk wawancara yang telah dijalankan dengan mahasiswa semester II STIT Miftahul Ulum Bangkalan menunjukkan bahwa ada beragam masalah dengan menggunakan media Sparkol Videoscribe, semenjak dari fase persiapan hingga fase evaluasi. selanjutnya ini adalah kesimpulan dari wawancara tersebut:

1). Fase persiapan

Belum banyak yang dikerjakan oleh dosen pada fase ini, yakni sebelum memanfaatkan hadirnya Sparkol Videoscribe. Ini begitu nampak dari kurangnya apersepsi dan motivasi sebelum melangsungkan pembelajaran, serta kurangnya penjelasan yang mendasar akan pembelajaran Bahasa Arab maharah qira'ah berikut korelasinya dengan media Sparkol Videoscribe. Tentunya mengakibatkan akan banyak bertanya pada tahap pelaksanaan (materi dijelaskan) yang tentunya ini mengganggu terhadap keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran.

Hal yang tidak kalah penting adalah ketersediaan alat berikut perlengkapan di ruang kelas, semisal LCD, Layar Infokus, serta Pengeras Suara yang memadai. Dikarenakan tidak sedikit para dosen akan melengkapi sarana serta prasarana media setelah waktu kelas perkuliahan sudah dimulai. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab maharah qira'ah dengan menggunakan media Sparkol Videoscribe terkesan tiba-tiba tanpa adanya persiapan yang jelas.

2). Fase Pelaksanaan

Fase pelaksanaan disini ialah fase dimana dosen sudah menerapkan media Sparkol Videoscribe dengan materi-materi maharah qira'ah yang termuat di dalamnya. Pada titik ini, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan responden, berbagai hambatan yang termuat antara lain: *Pertama*, banyaknya animasi yang tidak berkaitan dengan materi maharah qira'ah jelas yang pastinya menyebabkan mahasiswa cuma terfokus pada animasi yang ada di Sparkol Videoscribe. Memang, tidak dapat dipungkiri keberadaan animasi dalam Sparkol Videoscribe menambah nilai

kreatif dan estetika, namun n dengan banyaknya animasi yang bermunculan akan menurunkan konsentrasi mahasiswa akan materi maharah qira'ah.

Kedua, Dosen perlu menerangkan secara berkala dan berulang-ulang bahwa tidak adanya apersepsi atau motivasi sebelum penerapan Sparkol Videoscribe mahasiswa merasa tidak siap dan sigap terhadap media baru yang berbasis ICT. ini sejalan dengan pengakuan mahasiswa pada waktu diwawancarai, Pada fase awal, mahasiswa akan terfokus pada visualisasi tampilan Spakol Videoscribe daripada materi yang dimuat di dalamnya. Tidak diragukan lagi bahwa dosen pengampu lazim baginya memberikan penjelasan dan penjelasan secara berkala serta berulang-ulang, Pada akhirnya, siswa akan lebih fokus pada materi mahara qira'ah pada tahap kedua.

Ketiga, efisiensi dari sudut waktu pembelajaran, penerapan media berbasis ICT Sparkol Videoscribe menghabiskan waktu yang tidak sedikit apalagi dengan persiapan minim, dosen diharuskan mengurai dan menjelaskan secara berkala dan berulang-ulang untuk menambah deretan panjang waktu yang terkuras untuk belajar.

3). Fase Evaluasi

Dalam penelitian ini, tahap pengukuran, penilaian, serta evaluasi yang dikehendaki. Satu diantara masalah yang ditemukan dengan mengacu hasil wawancara ialah bahwa tidak ada penilaian berbentuk tes yang dilakukan setelah memanfaatkan media Sparkol Videoscribe dalam rangka mengukur hasil belajarnya. Meskipun tidak dapat dipungkiri lagi, teknik penilaian dapat diberlangsungkan melalui performance dalam suasana lingkungan belajar mengajar. Peneliti memandang perlunya pengukuran, penilaian serta evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini karena begitu berarti bagi dosen untuk menentukan seberapa baik mahasiswa belajar Bahasa Arab maharah qira'ah dengan memanfaatkan hadirnya Sparkol Videoscribe. Tidak mungkin untuk menjamin tingkat keberhasilan penerapan media yang dimaksud jika tidak ada penilaian hasil belajar siswa.

Setiap media pembelajaran berbasis ICT maupun tidak memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti Sparkol Videoscribe, yang akan menimbulkan kesulitan saat menggunakannya. terlepas dari itu, dosen lazimnya memerhatikan kondisi mahasiswanya, lingkungan belajarnya, materi yang akan diajarkan terlebih dulu, agar bisa meminimalisir problema yang akan terjadi pada saat pengimplementasian medianya. dosen tak luput juga perlu mendesain tahapan pelaksanaannya

berawal dari tingkatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi secara terperinci, terstruktur dan terorganisir, Ini lebih penting daripada mendesain media digital yang kreatif, inovatif, dan berbasis.

Kesimpulan

Problematika Implementasi Sparkol Videoscribe pada Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah terdapat beberapa temuan yang peneliti hadirkan dimulai dari fase persiapan, yakni kurangnya apersepsi dan motivasi sebelum melangsungkan pembelajaran, serta kurangnya penjelasan yang mendasar akan pembelajaran Bahasa Arab maharah qira'ah berikut korelasinya dengan media Sparkol Videoscribe. Berlanjut kepada ketersediaan alat berikut perlengkapan di ruang kelas, semisal LCD, Layar Infokus, serta Pengeras Suara yang memadai. Selanjutnya fase pelaksanaan : *Pertama*, banyaknya animasi yang tidak berkaitan dengan materi maharah qira'ah jelas yang pastinya menyebabkan mahasiswa cuma terfokus pada animasi yang ada di Sparkol Videoscribe. *Kedua*, Dosen perlu menerangkan secara berkala dan berulang-ulang bahwa tidak adanya apersepsi atau motivasi sebelum penerapan Sparkol Videoscribe mahasiswa merasa tidak siap dan sigap terhadap media baru yang berbasis ICT. *Ketiga*, efisiensi dari sudut waktu pembelajaran. Kemudian berlanjut pada yang terakhir fase evaluasi yaitu tidak ada penilaian berbentuk tes yang dilakukan setelah memanfaatkan media Sparkol Videoscribe dalam rangka mengukur hasil belajarnya.

Daftar Pustaka

- Al-Gali, Abdullah, and Abdul Hamid Abdullah. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata, 2012.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fahrurrozi, Aziz. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: PROBLEMATIKA DAN SOLUSINYA." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (December 28, 2014). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>.
- Gumarti, Tri Tami. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v3i2.598>.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdaka, 2014.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.315>.
- Kholidin Kholidin, Hudaidah Hudaidah, and Sani Safitri. "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Program Videoscribe Sparkol Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jc.v6i2.5319>.
- Mustofa, Muhammad Arif. "Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Industri 4.0." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (November 17, 2020): 333. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>.
- Nurhidayati, Nurhidayati, Imam Asrori, Mohammad Ahsanuddin, and M. Wahib Dariyadi. "PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS POWERPOINT DAN PEMANFAATAN APLIKASI ANDROID UNTUK GURU BAHASA ARAB." *Jurnal KARINOV* 2, no. 3 (November 25, 2019): 181. <https://doi.org/10.17977/um045v2i3p181-184>.

Nurwidayati, Wahyu, Supriyadi Supriyadi, Ismu Sukamto, and Nur Ridha Utami. “Pengembangan Media Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif.” *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 24–33. <https://doi.org/10.23960/jmmp.v9.i2.2021.03>.

Pamungkas, Aan Subhan, Ihsanudin Ihsanudin, Novaliyosi Novaliyosi, and Indhira Asih Vivi Yandari. “Video Pembelajaran Berbasis Sparkol VideoScribe: Inovasi Pada Perkuliahan Sejarah Matematika.” *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (July 28, 2018): 127. <https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.705>.

Sri Gusty, et. Al. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sundayana, Rostina. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika; Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, Dan Para Pecinta Matematika*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Tungkagi, Fika Magfira, Ibadurrahman Ali, and Yuslin Kasan. “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SULTAN AMAI GORONTALO.” *Al-Fakkaar* 3, no. 1 (February 8, 2022): 1–16. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>.

Walidin, Warul, Saifullah Idris, and Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

الله, محمد حبيب. أسس القراءة وفهم المقروء بين النظرية والتطبيق. الأردن: جمعية عمال المطابع التعاونية, ٢٠١٢.

طعيمة, رشدي أحمد. تعليم العربية لغير الناطقين بها: مناهجها وأساليبها. رباط: إيسيكو, ١٩٨٩.

عبد الرحمن إبراهيم الفوزان. دروس الدورات التدريبية لمعلمي اللغة العربية لغير الناطقين بها. مؤسسة لوقف الاسلامي n.d.

نور, هادي. الموجه لتعليم المهارة اللغوية لغير الناطقين بها. مالانج: مطبعة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج, ٢٠١٢.